

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat dan Profil Christ Cathedral Gereja Bethel Indonesia Basilea

Christ Cathedral merupakan gereja Kristen kontemporer yang berada di bawah naungan sinode Gereja Bethel Indonesia (GBI). Gereja ini berlokasi di Jalan Gading Golf Boulevard No. 888, Kecamatan Serpong, Kabupaten Tangerang, Banten, dan didirikan oleh Pastor Billy Sindoro. Christ Cathedral dikenal sebagai salah satu gereja besar di Indonesia, dengan rata-rata kehadiran jemaat mencapai sekitar 10.000 orang setiap minggunya.

Sejarah Christ Cathedral dimulai pada awal abad ke-20, tepatnya tahun 1954, ketika Pendeta The Sean King memulai sebuah komunitas wanita di sebuah rumah di Jalan Cimahi, Menteng. Komunitas ini berkembang menjadi persekutuan ibadah umum dan kemudian menjadi bagian dari sinode Gereja Bethel Injil Sepenuh (GBIS). Pada tahun 1996, gereja ini mengubah nama menjadi GBI Basilea, di bawah kepemimpinan generasi baru seperti Pastor Lukas Tahir (putra dari Pastor Jonathan Tahir), Pastor Billy Sindoro, Pastor Samuel Tahir, dan Pak Bambang Suryadi sebagai *Presiding Elders*.

Pada tahun 1998, Pastor Billy Sindoro dan Pastor Samuel Tahir mulai mengadakan kelas pendalaman Alkitab di Lippo Karawaci setiap hari Selasa. Dari kegiatan ini, GBI Basilea secara resmi membuka pelayanan di Universitas Pelita Harapan (UPH). Dalam kurun waktu 10 tahun, gereja mengalami pertumbuhan pesat hingga melebihi kapasitas tempat di UPH. Menanggapi pertumbuhan tersebut, pada tahun 2007, gereja mulai merancang pembangunan gedung baru sekaligus membentuk identitas baru dengan nama Christ Cathedral. Ibadah perdana di gedung baru ini dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2008.

Selama lebih dari satu dekade, Christ Cathedral aktif menjalankan ibadah dan program pelayanannya. Namun, pada 27 April 2020, di tengah masa pandemi COVID-19, gereja mengalami kebakaran hebat yang merusak area utama seperti *Main Sanctuary* dan ruangan-ruangan penting di bawahnya. Untuk membangun kembali fasilitas ibadah, gereja memulai proyek rekonstruksi bertajuk Haggai Project pada bulan Juni 2020. Proyek ini berlangsung hampir dua tahun, hingga pada tanggal 26 September 2021, Pastor Riza Casidy dan Pastor Stephanie Casidy ditahbiskan sebagai Lead Pastor, dan secara resmi diangkat menjadi Gembala Jemaat oleh Badan Pengurus Daerah (BPD) GBI Banten pada 26 April 2022.

Christ Cathedral memiliki visi dan misi yang dirumuskan dalam pernyataan: “*Saved, Changed, and Empowered to Impact.*” Visi ini menekankan tiga aspek utama: menyelamatkan jiwa, membawa perubahan hidup melalui pertumbuhan iman, serta memberdayakan jemaat untuk berdampak bagi komunitas dan masyarakat.

Dalam pelayanannya, gereja menjalankan dua jenis program utama:

1. Program Non-Profit, yang mencakup kegiatan tanpa tujuan komersial seperti Ibadah Raya (pukul 08.00, 10.30, 13.00, dan 17.00 WIB), Ibadah Remaja, Ibadah Anak, *Family Community*, *The Journey*, *Dream Team*, *Social Impact*, *She*, dan lainnya.

2. Program Profit, yang melibatkan aktivitas berunsur komersial seperti *Atmosphere Kindercare*, *Social Enterprise*, *Royal Music and Arts*, dan *Ark Cafe*.

Kombinasi antara pertumbuhan rohani, pelayanan sosial, dan pengembangan komunitas menjadikan Christ Cathedral sebagai gereja yang berdampak luas bagi jemaat maupun masyarakat sekitarnya.

Tabel 1.2 Waktu Pelaksanaan Magang Perusahaan

Bulan	Tugas	Detail
	Mingguan	
Feb 2025	Orientasi & <i>briefing</i> mingguan	Pengenalan lingkungan kerja dan struktur organisasi <i>Briefing</i> tugas & tanggung jawab Pembekalan sistem <i>database</i> dan <i>Typeform</i>
Mar 2025	Pengelolaan data & validasi mingguan	Pengelolaan dan perapihan data jemaat (<i>input</i> Nomor Induk Jemaat, penyatuan kode ganda, validasi) <i>Backup</i> berkala <i>database</i>
Apr 2025	<i>Review</i> integrasi & validasi data mingguan	Integrasi <i>Typeform</i> ke <i>database</i> internal Pembuatan panduan pengisian <i>Typeform</i> untuk jemaat Otomasi alur <i>import data</i>
Mei 2025	<i>Monitoring registrasi & cross-check</i> data mingguan	Sistem <i>registrasi</i> & manajemen event (pembuatan <i>e-form</i> berbasis Nomor Induk Jemaat, verifikasi peserta) Penyusunan proposal pembaruan sistem registrasi <i>Empowered Men Women 2025</i>
Jun 2025	Verifikasi data & koordinasi lintas divisi mingguan	Lanjutan registrasi event & otomasi <i>update real-time</i> Verifikasi ulang peserta yang bermasalah <i>Follow-up</i> lintas divisi
Jun - Jul 2025	Monitoring <i>Sunday Service</i>	Pemantauan & <i>maintenance Information Technology Network Service</i> selama <i>Sunday Service</i> (<i>Winbox, Ruijie Cloud, Ruckus One</i>) <i>Troubleshooting</i> & cadangan koneksi

2.1.1 Visi Misi

2.1.1.1 Visi

“Saved, Changed, Empowered. Christ Cathedral is a church where people are saved, changed, and empowered to impact every sphere of life.”

2.1.1.2 Misi

Visi Christ Cathedral diwujudkan melalui lima nilai inti (FISGO) berikut:

Focused – Berfokus kepada Tuhan dan tujuan gereja.

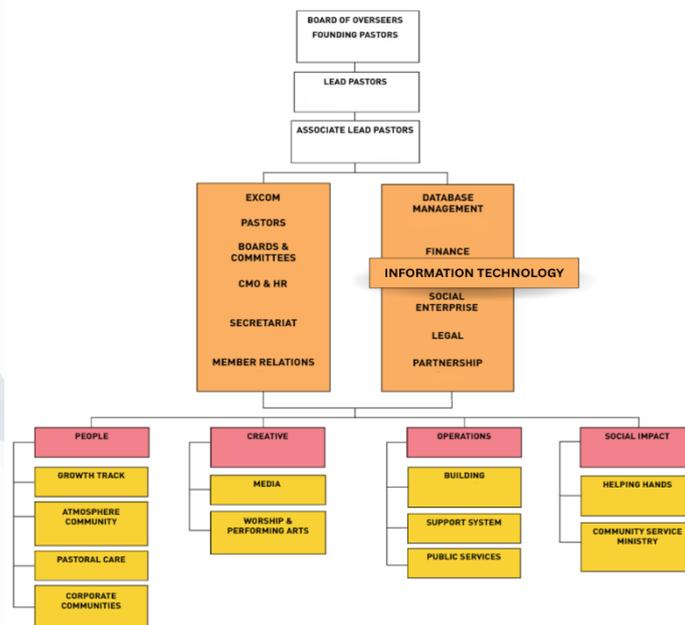
Integrated – Terpadu dalam pelayanan dan kehidupan gereja.

Submissive – Taat kepada otoritas rohani dan pimpinan Tuhan.

Generous – Murah hati dalam memberi dan melayani.

One – Satu suara, satu bahasa. Bersatu dalam keberagaman untuk mencapai visi yang diberikan Tuhan bagi gereja.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 1.1 Struktur Organisasi GBI Basilea Christ Cathedral

Struktur organisasi Christ Cathedral GBI Basilea dirancang secara sistematis dan hierarkis untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional dan pelayanan gereja. Struktur ini mencerminkan keseimbangan antara aspek rohani dan administratif, serta memungkinkan setiap bagian dalam gereja menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efisien dan selaras dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Adapun elemen-elemen utama dalam struktur ini terdiri dari beberapa tingkatan kepemimpinan serta divisi-divisi pendukung pelayanan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

i. Board of Overseers

Board of Overseers adalah badan pengawas tertinggi dalam struktur organisasi Christ Cathedral. Fungsi utama dari badan ini adalah sebagai penjaga arah strategis gereja, memastikan bahwa setiap kegiatan, keputusan, dan kebijakan yang diambil tetap konsisten dengan nilai-nilai kekristenan, serta selaras dengan visi dan misi gereja. *Board of Overseers* juga berperan dalam pengawasan moral dan etika, menjaga integritas pimpinan gereja, serta menjadi mitra diskusi strategis bagi para pastor dalam merancang pengembangan pelayanan jangka panjang. Keberadaan *Board of Overseers* sangat penting untuk menjamin keberlangsungan gereja secara sehat dan terstruktur.

ii. Founding Pastors

Founding Pastors adalah para pendiri gereja yang memiliki andil besar dalam merintis dan membentuk dasar-dasar pelayanan sejak awal berdirinya Christ Cathedral. Mereka tidak hanya berperan sebagai tokoh spiritual, tetapi juga sebagai visioner yang meletakkan fondasi teologis dan arah pengembalaan gereja. Hingga saat ini, para *Founding Pastors* tetap berkontribusi dalam bentuk arahan strategis, mentoring kepada para pemimpin baru, serta menjadi simbol kesinambungan antara generasi awal

dan generasi penerus. Kehadiran mereka menjadi penopang sejarah dan kekuatan spiritual dalam menjaga nilai-nilai asli gereja.

iii. Lead Pastors

Lead Pastors merupakan pemimpin tertinggi dalam pelayanan gereja yang memegang tanggung jawab penuh atas pelaksanaan seluruh kegiatan gereja, baik dalam aspek rohani, administratif, maupun operasional. Mereka adalah figur sentral yang memimpin arah pelayanan, menyampaikan visi gereja kepada jemaat, serta memutuskan prioritas program dan pengembangan gereja. *Lead Pastors* juga bertugas menyampaikan khotbah utama dalam ibadah, membina tim pastoral, dan memastikan bahwa gereja berfungsi sebagai wadah pertumbuhan rohani yang sehat. Dalam praktiknya, *Lead Pastors* juga menjadi penghubung antara tim pelayanan, *Board of Overseers*, serta komunitas jemaat secara keseluruhan.

iv. Associate Lead Pastors

Associate Lead Pastors adalah pemimpin pendamping yang bekerja bersama dengan *Lead Pastors* untuk memastikan seluruh kegiatan pelayanan berjalan sesuai rencana dan visi yang telah ditetapkan. Mereka mendampingi dalam hal pengawasan operasional harian gereja, menjadi penghubung antar divisi, serta turut memimpin ibadah, pelatihan rohani, dan program pemuridan. Peran mereka sangat vital dalam menjamin kesinambungan pelayanan dan meringankan beban tugas dari *Lead Pastors*. Selain itu, mereka juga sering ditugaskan untuk menangani proyek-proyek khusus, seperti konferensi, pertemuan komunitas, dan kegiatan sosial gereja.

v. Divisi Pelayanan dan Operasional

Di bawah kepemimpinan para pastor, terdapat sejumlah divisi pelayanan dan operasional yang bertugas menjalankan aktivitas gereja secara teknis dan administratif. Divisi ini terbagi ke dalam dua kategori utama, yaitu divisi pelayanan rohani dan divisi penunjang operasional.. Struktur ini terbagi menjadi dua bagian utama:

2.2.1 Divisi Pelayanan Gereja

Divisi ini meliputi tim pastoral, penggembalaan jemaat, kelompok pemuridan seperti *Family Community* dan *The Journey*, serta *Dream Team* yang berperan sebagai relawan dalam setiap kegiatan ibadah dan *event*. Divisi ini juga mencakup pelayanan anak, remaja, dewasa muda, dan keluarga, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spiritual setiap segmen jemaat.

i. EXCOM

EXCOM adalah komite eksekutif yang menjadi pusat pengambilan keputusan strategis dalam pelayanan gereja. Tim ini terdiri dari pemimpin senior, termasuk para pastor utama dan koordinator divisi, yang merumuskan arah visi dan prioritas gereja secara keseluruhan. *EXCOM* bertugas menyusun rencana tahunan gereja, menetapkan kebijakan program, serta melakukan evaluasi terhadap efektivitas pelayanan lintas departemen. Setiap keputusan *EXCOM* bersifat kolektif dan berdasar pada nilai-nilai rohani serta pertimbangan operasional.

ii. Pastors

Tim Pastors merupakan garda depan dalam pelayanan spiritual dan penggembalaan jemaat. Mereka bertanggung jawab atas pelaksanaan ibadah mingguan, khotbah, pelayanan sakramen (baptisan, perjamuan kudus), pembinaan rohani, hingga konseling pribadi. Setiap pastor juga memiliki

bidang tanggung jawab tertentu, seperti pelayanan keluarga, anak, remaja, dewasa muda, atau lansia. Selain tugas spiritual, pastor juga menjadi mentor dan pembina bagi tim volunteer dan pemimpin komunitas jemaat.

iii. Boards dan Committees

Bagian Boards dan Committees adalah dewan dan panitia yang dibentuk untuk mendukung operasional pelayanan gereja. Mereka biasanya terdiri dari jemaat senior atau profesional yang memiliki kapasitas dan komitmen dalam bidang tertentu, seperti edukasi rohani, misi sosial, pelayanan wanita, atau pengembangan komunitas. Komite ini bekerja berdasarkan mandat yang jelas dan memiliki target pelayanan jangka pendek maupun jangka panjang.

iv. CMO dan HR (*Chief Marketing Officer & Human Resources*)

Divisi ini mengatur pengelolaan sumber daya manusia dalam pelayanan, termasuk pengelompokan relawan (Dream Team), rekrutmen volunteer baru, penjadwalan tugas pelayanan, dan pengembangan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pemuridan. Selain itu, Chief Ministry Officer bertanggung jawab memastikan pelayanan berjalan sesuai standar operasional dan budaya gereja. Mereka juga mendukung pemetaan talenta jemaat untuk ditempatkan dalam pelayanan yang sesuai dengan panggilan dan potensi mereka.

v. Secretariat

Secretariat adalah tim yang menjalankan fungsi administratif dari seluruh kegiatan pelayanan. Tugas mereka meliputi pembuatan jadwal ibadah dan acara, penyusunan surat menyurat, dokumentasi kegiatan gereja, pengarsipan data jemaat, serta pengelolaan logistik untuk kebutuhan ibadah

dan pelayanan. Mereka menjadi pusat koordinasi informasi internal dan penghubung antara divisi pelayanan dengan divisi operasional.

vi. *Member Relations*

Divisi *Member Relations* bertugas membangun dan menjaga hubungan yang baik antara gereja dan jemaat. Fungsi utama mereka mencakup pemantauan kehadiran jemaat, tindak lanjut bagi jemaat baru atau yang sudah lama tidak hadir, hingga pelayanan pastoral care seperti kunjungan ke rumah sakit atau dukungan konseling. Tim ini juga menyediakan sistem pelaporan berbasis *database* yang membantu gereja memahami kebutuhan dan tren keterlibatan jemaat. Dengan demikian, *Member Relations* menjadi jembatan utama dalam membangun komunitas yang inklusif dan saling peduli.

2.2.2 Divisi Operasional dan Keuangan

Divisi ini mencakup bagian keuangan, teknologi informasi (IT), logistik, keamanan, media dan kreatif, legal, dan kerja sama eksternal (*partnership*). Divisi-divisi ini memastikan kelangsungan kegiatan gereja secara praktis, seperti pengelolaan *database* jemaat, perawatan infrastruktur jaringan, pengelolaan anggaran acara, hingga produksi konten visual untuk keperluan pelayanan digital dan promosi acara gereja.

Keseluruhan struktur ini menunjukkan bahwa Christ Cathedral dikelola dengan prinsip-prinsip manajerial yang modern namun tetap berakar pada nilai-nilai Kristiani. Kolaborasi antara elemen spiritual dan profesional ini menjadikan gereja mampu menjawab tantangan zaman serta menjangkau generasi yang lebih luas dengan pelayanan yang terorganisir dan berdampak.

i. *Database Management*

Divisi *Database Management* bertanggung jawab penuh atas pengelolaan data jemaat secara sistematis dan terpusat. Tugas utama divisi ini meliputi pencatatan, pembaruan, serta validasi data penting seperti Nomor Induk Jemaat (NIJ), data partisipasi dalam pelayanan (*Dream Team*), kehadiran ibadah, data baptisan, pastoral care, dan registrasi acara. Divisi ini juga berperan dalam merancang sistem spreadsheet dan form digital (seperti *Typeform*) untuk mendukung pengumpulan dan analisis data. Akurasi dan integritas data sangat krusial, karena menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dalam pelayanan maupun operasional gereja.

ii. Finance

Divisi Finance bertugas mengelola seluruh aspek keuangan gereja, termasuk perencanaan anggaran, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan dana kegiatan, hingga pelaporan keuangan bulanan atau tahunan. Divisi ini memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh gereja mendapat dukungan finansial yang memadai, serta transparan dan akuntabel. Selain itu, divisi ini juga bekerja sama dengan auditor eksternal dan internal untuk menjaga kepatuhan terhadap regulasi keuangan yang berlaku dalam organisasi non-profit keagamaan.

iii. Information Technology (Information Technology)

Divisi *Information Technology* (IT) merupakan pilar penting dalam mendukung sistem digital dan jaringan teknologi informasi yang digunakan dalam kegiatan ibadah maupun administratif. Divisi ini bertanggung jawab dalam pemeliharaan jaringan *Wi-Fi*, sistem registrasi digital, *monitoring* konektivitas saat *Sunday Service*, serta *troubleshooting* perangkat seperti *router*, proyektor, sistem suara, dan aplikasi presentasi. *Platform* seperti *Winbox MikroTik*, *Ruijie Cloud*, dan *Ruckus One* dikelola oleh divisi ini

agar seluruh sistem teknologi berfungsi stabil dan efisien selama pelayanan berlangsung.

iv. *Social Enterprise*

Divisi *Social Enterprise* berfokus pada pengembangan program usaha berbasis sosial yang dijalankan oleh gereja. Beberapa unit di bawah pengelolaan divisi ini antara lain Ark Café, Atmosphere Kindercare, dan Royal Music and Arts. Tujuan utama dari *Social Enterprise* adalah menyediakan layanan yang bermanfaat bagi jemaat dan masyarakat umum, sambil tetap memberikan kontribusi keuangan untuk mendukung kegiatan gereja secara mandiri. Divisi ini juga menjadi sarana pemberdayaan jemaat dalam bidang kewirausahaan dan pelatihan keterampilan.

v. *Legal*

Divisi *Legal* menangani seluruh urusan hukum yang berkaitan dengan operasional gereja, baik dalam bentuk kontrak kerja sama, perizinan, penyusunan dokumen hukum internal, maupun kepatuhan terhadap regulasi pemerintah. Divisi ini juga berperan sebagai penasihat hukum bagi divisi lain dan tim pastoral dalam memastikan setiap kegiatan atau proyek gereja tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, terutama karena gereja juga terlibat dalam aktivitas komersial, sosial, dan edukatif.

vi. *Partnership*

Divisi *Partnership* memiliki tugas strategis dalam menjalin dan mengelola hubungan kerja sama dengan pihak eksternal seperti vendor, komunitas, lembaga sosial, pemerintah daerah, dan institusi pendidikan. Tujuannya adalah untuk memperluas jaringan pelayanan, mendukung keberlangsungan *event* besar, serta menciptakan peluang kolaborasi yang

saling menguntungkan. Divisi ini juga memastikan bahwa kemitraan yang dijalin tetap sesuai dengan prinsip-prinsip kekristenan dan etika gereja.

Struktur organisasi Christ Cathedral GBI Basilea dirancang untuk memastikan efektivitas dalam pelayanan gereja dan operasionalnya. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, gereja dapat berfungsi secara optimal dalam melayani jemaat dan komunitas. Setiap divisi memiliki peran penting dalam mendukung visi dan misi gereja, serta memastikan bahwa gereja berjalan secara terstruktur dan profesional.

